

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DENGAN MENGGUNAKAN *GOOGLE CLASSROOM* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH ALIYAH DARUL FALAH BATU JANGKIH

Ahmad, Firdausi Nuzula, Khalid Makky

Universitas Bumi Gora Mataram, IAI Nurul hakim
ahmad_mountshaf@yahoo.co.id, ibnu_saha@yahoo.com,
makkykhalid1@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of online learning by using google classroom in mathematics learning subjects at MA Darul Falah Batu Jangkih in the academic year 2019/2020. While this type of research is quantitative research with an experimental research approach. Analysis of the data used is the t-test for correlated samples. For normality test before online learning using google classroom it was found that $L_{obs} = 0.1216$ smaller $L_{0.05;n} = 0.173$. and after online learning $L_{obs} = 0.1364$ and $L_{0.05;n} = 0.173$. Thus the population is normally distributed. For the homogeneity test a value of $\chi^2_{obs} - 5.1513$ was obtained while $DK = \{ \chi^2 \mid \chi^2 > 5,991 \}$, thus it can be concluded that the data on students' mathematics learning achievement has the same or homogeneous variance. From the hypothesis test, the value $t_{hitung} = 1.5903$ is smaller than $t_{table} = 1.717$ at the significance level of 5%. So it can be concluded that students' learning achievement before and after online learning by using google classroom there is no significant difference.

Keywords: Learning Achievement and Google Classroom

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang memiliki kontribusi terbesar dalam memajukan bangsa dan negara dari segala aspek. Karena generasi penerus bangsa dididik dan dibimbing pada lembaga pendidikan, dengan demikian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa maju tidaknya sebuah negara tidak terlepas dari maju tidaknya dunia pendidikannya. Oleh karena itu maka secara tidak langsung pemerintah harus memberikan perhatian yang lebih terhadap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia baik yang formal maupun non formal. Dari dunia pendidikan lahir *agen of change* yang membawa perubahan bagi kemajuan bangsa Indonesia kedepannya. Dalam proses pelaksanaan pendidikan, diperlukan cara-cara baru yang bisa menstimulus pola berpikir siswa agar bisa mengkonstruksi pengetahuan yang sudah didapatkan dengan materi-materi baru dan cara-cara baru tersebut dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini. Dengan demikian diharapkan dapat merangsang pola pikir siswa dalam memahami keterkaitan teori dengan kondisi-kondisi real yang ada dalam dunia nyata sehingga tidak terpaku dengan model lama yang tidak memanfaatkan teknologi.

Dalam perkembangannya matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan mata pelajaran lainnya, misalnya mata pelajaran fisika, kimia, akuntansi dan mata pelajaran menghitung lainnya. Dengan demikian maka tenaga pendidik atau guru yang mengajarkan matematika harus benar-benar bisa memberikan pemahaman yang baik kepada siswa terkait dengan materi yang diajarkan.

Pada masa pandemic virus corona pada akhir bulan maret sampai dengan awal mei para guru di Madrasah Aliyah (MA) Darul Falah Batu Jangkih melakukan pembelajaran melalui jaringan online (*daring*) dengan menggunakan *google classroom*. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona dan juga sesuai dengan surat edaran kemendikbud nomor 4 tahun 2020 yang berisi adanya himbauan proses pembelajaran dialihkan, yang semula dilakukan di sekolah/madrasah dengan tatap muka selanjutnya dilakukan dari rumah secara virtual. Dengan keadaan ini maka semua guru mata pelajaran diharapkan memiliki kreativitas sendiri dalam menyampaikan materi pelajaran secara online. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika yang ada di MA Darul Falah Batu Jangkih mengatakan, bahwa dalam melakukan pembelajaran secara online tersebut guru berusaha untuk membuat instrument pembelajaran yang selengkap mungkin yang ada di pembelajaran daring (*google classroom*) dengan harapan siswa dapat memahami dengan baik, instrument tersebut diantaranya membuat menu materi, membuat menu tugas, menu latihan, menu penilaian dan menu absensi. Dari pengalaman tersebut ternyata masih banyak kendala yang dihadapi terutama keaktifan siswa dalam melaku pembelajaran daring yang masih kurang.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian belajar

Dalam kehidupan manusia pembelajaran merupakan keniscayaan, dimana setiap orang dalam menjalani kehidupannya harus dimulai dari adanya proses belajar, baik belajar dalam bentuk

formal atau pun tidak. Pada dasarnya belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Karena secara umum belajar adalah memfungsikan semua panca indra yang dimiliki sehingga bisa merekam segala sesuatu yang dialami. Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku atau penampilan seseorang dengan adanya proses kegiatan yang berjalan secara normal baik yang dilakukan melalui membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.¹ Pendapat yang lain mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang bukan hanya sesuatu yang punya tujuan atau hasil, belajar juga bukan hanya sebatas mengingat sesuatu, akan tetapi belajar adalah mengalami suatu hal sehingga yang bisa memberikan kesan.² Sedangkan Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa belajar adalah sesuatu yang bisa menyebabkan seseorang mengalami perubahan menjadi lebih baik atau sebaliknya menjadi lebih buruk.³ Dengan demikian maka belajar memiliki arti yang sangat luas, sehingga setiap manusia mengalami proses belajar dalam kehidupannya.

Dalam dunia Pendidikan kata belajar diidentikkan dengan proses intraksi yang dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas yang melibatkan guru dan siswa. Belajar adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan sehingga mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Penyelesaian masalah tersebut di dasarkan kemampuan siswa dalam mengkontrusi matari-materi yang sudah didapatkan sehingga muncul ide-ide dalam menyelesaikan suatu persoalan.

¹Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2001)

²Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

³Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)

Proses pembelajaran ruang kelas memang harus dilakukan berdasarkan berdasarkan kajian dan analisis yang mendalam terhadap kondisi siswa yang ada di ruang kelas, sehingga guru dapat menerapkan metode atau strategi yang sesuai dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa baik dari segi kognitif, apektif dan psikomotorik

B. Prestasi Belajar

Belajar dengan prestasi mempunyai kaitan yang sangat erat, biasanya prestasi dipengaruhi oleh proses pembelajaran baik yang dilakukan secara mandiri maupun belajar kelompok. Prestasi belajar siswa biasanya diukur setelah proses pembelajaran berlangsung. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dan dapat menyelesaikan suatu masalah.⁴

Prestasi adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan pengetahuan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.⁵Sedangkan menurut Poerwadarminta bahwa prestasi belajar adalah kemampuan siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan biasanya di ketahu berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara berkala.⁶

Prestasi adalah adanya bukti tentang kemampuan belajar siswa yang didapatkan setelah dilakukan evaluasi. Dengan demikian maka dalam menentukan prestasi belajar harus dilakukan evaluasi terlebih dahulu sehingga dapat diketahui tingkat

⁴Zaenal Arifin. *Evaluasi Instruksional*. (Bandung: Remaja Karya, 1998)

⁵Djamarah dan Sayiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)

⁶Poerwadarminta, WJS..*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)

pemahaman dari peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari usaha-usaha nyata yang dilakukan oleh peserta didik dan dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan tersebut./

C. Pembelajaran Daring

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, secara tidak langsung telah membawa perubahan yang begitu nyata pada semua aspek kehidupan manusia. Pekerjaan yang biasanya dikerjakan dengan tatap muka secara langsung bisa dikerjakan melalui jarak jauh. Begitu juga dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi tersebut juga telah memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang nyata dalam bidang pembelajaran, kemudahan ini menyebabkan adanya pola pembelajaran yang semakin berkembang sehingga menuntut guru untuk selalu berinovasi dalam bidang pembelajaran.⁸

Dalam perkembangannya model pembelajaran daring pada awalnya digunakan untuk memberikan tentang sistem dan manfaat pembelajaran dengan menggunakan jaringan online yang berbasis computer/laptop/HP android, pembelajaran yang biasanya

⁷Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996)

⁸Nurul Lailatul Khusniyah Lukam Hakim EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING: SEBUAH BUKTI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS JURNAL A L T A T S Q I F Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Volume 17, No. 1, Juni 2019 halm 19-332019), yang mengatakan bahwa p

dilakukan dengan tatap muka secara langsung bisa dilakukan secara virtual.⁹ Pembelajaran daring tersebut sangat memberikan kemudahan kepada guru ataupun siswa karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Siswa dan guru dapat membuat kesepakatan tentang waktu pembelajaran tanpa harus terikat dengan jadwal yang ada di sekolah/madrasah. Walaupun demikian pembelajaran daring tersebut juga tidak terlepas dari adanya kekurangan dan kelebihan yang harus bisa dikelola oleh guru dengan baik sehingga tujuan dari proses pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Dengan adanya Pembelajaran daring guru diharapkan dapat memberikan pelayanan yang maksimal dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak terbatas hanya pada jam-jam tertentu akan tetapi bisa dilakukan lebih massif dan terbuka sehingga guru dan siswa dapat bisa melaksanakan interaksi pembelajaran dengan lebih leluasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimental dimana dilakukan *traetment* terhadap pembelajaran daring di MA Darul Falah Batu Jangkih dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Setelah dilakukan penerapan pembelajaran daring dilakukan ujian yang juga dilakukan secara online, dari hasil penilaian tersebut selanjutnya dilakukan perbandingan dengan nilai siswa sebelum menggunakan pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan mulai

⁹Eko kurtanto, Journal Indonesian Language Education and Literature. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* Vol. 3, No. 1, Desember 2017 halm. 99-110

bulan maret samapai bulan mei 2020 di Madrasah Aliyah (MA) kelas XI Darul Falah tahun pelajaran 2019/2020.

Dalam penelitian eksperimen harus ada populasi atau sampel yang dijadikan objek dan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.¹¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek secara general yang akan diteliti dan selanjutnya dijadikan parameter untuk pengambilan kesimpulan.

Sampel adalah sub bagian dari populasi, menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹² Dalam penelitian ini, subyek dalam populasi diteliti semua karena jumlahnya yang kurang dari 100 orang.

Karena jumlah kelas XI di MA Daruf Falah Batu Jangkih hanya satu kelas makan penelitian ini menggunakan penelitian populasi dimana popolasinya adalah semua kelas XI yang ada di MA darul Falah Batu Jangkih yang berjumlah 27 orang. Dengan

¹⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Jakarta: Alfabet, 2008).

¹¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2006)

¹²Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2005)

penelitian pada populasi tersebut diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan informasi yang valid terhadap efektivitas pembelajaran daring yang ada di MA Darul Falah Batu Jangkih.

Untuk analisa data, dilakukan uji terhadap data prestasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring tersebut. Uji yang dilakukan terhadap data di atas dinamakan uji hipotesis. Akan tetapi Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan Uji Prasyarat Analisis untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogen ataukah tidak.

Adapun uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors*. Adapun data yang digunakan adalah nilai prestasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom*.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:¹³

1) Hipotesis

H_0 : populasiberdistribusi normal

H_1 :populasi tidakberdistribusi normal.

2) Taraf signifikan : $\alpha = 5\%$

3) Statistik uji:

¹³Budiyono..*Statistika Untuk Penelitian Edisi Ke-3*. (Surakarta: UNS Press, 2013)

$$L = \text{Maks}|F(z_i) - S(z_i)|$$

dengan:

$$F(z_i) = P(Z \leq z_i); Z \sim N(0,1)$$

$$z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

s = standar deviasi

$S(z_i)$ = proporsi cacah $Z \leq z_i$ terhadap seluruh z

X_i = skor responden

4) Daerah kritik : $DK = \{L | L > L_{\alpha n}\}$ dengan n adalah ukuran populasi.

$L_{\alpha n}$ diperoleh dari Tabel Nilai Kritik Uji Liliefors.

5) Keputusan Uji

1. H_0 ditolak jika $L \in DK$
2. H_0 diterima jika $L \notin DK$

6) Kesimpulan

Jika H_0 diterima maka populasi berdistribusi normal.

Jika H_0 ditolak maka populasi tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak disebut uji homogenitas variansi populasi.¹⁴ Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 \text{ (Variansi populasi homogen)}$$

¹⁴Ibid

H_1 : tidak semua variansi sama (variansi populasi tidak homogen)

2) Tarafsignifikan : $\alpha = 5\%$

3) Statistikuji yang digunakan

$$\chi^2 = \frac{2,303}{c} \left[f \cdot \log RKG - \sum f_j \cdot \log s_j^2 \right] \text{ dengan } \chi^2 \sim \chi^2(k-1)$$

dengan:

k : banyaknya populasi = banyaknya sampel

N : banyaknya seluruh nilai (ukuran)

f_j : derajat bebas untuk $s_j^2 = n_j - 1$ dengan $j = 1, 2,$

..., k

f : derajat kebebasan untuk $RKG = N - k = \sum_{j=1}^k f_j$

$$c = 1 + \frac{1}{3(k-1)} \left(\sum \frac{1}{f_j} - \frac{1}{f} \right)$$

$$SS_j = \sum X_j^2 - \frac{(\sum X_j)^2}{n_j} \text{ dan}$$

$$RKG = \text{rerata kuadrat galat} = \frac{\sum SS_j}{\sum f_j}$$

4) Daerah kritik

$$DK = \{ \chi^2 \mid \chi^2 > \chi^2_{(\alpha, k-1)} \}$$

5) Keputusan uji

H_0 ditolak jika $\chi^2 \in DK$

Dari rumus di atas maka akan didapat kesimpulan bahwa apakah data berdistribusi normal dan homogen ataukah tidak, jika datanya berdistribusi normal dan variansinya sama (homogen)

maka, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* efektif atau tidak.

Karena akan membandingkan dua variabel nilai siswa sebelum dan sesudah diajarkan secara daring dengan menggunakan *google classroom*, maka rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji-t* atau t-test (Student's), untuk sampel *berkorelasi* digunakan rumus berikut.

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

\overline{X}_1 = Rata-rata 1

\overline{X}_2 = Rata-rata 2

S_1 = simpangan baku 1

S_2 = simpangan baku 2

S_1^2 = varians 1

S_2^2 = varians 2

r = korelasi antara X_1 dan X_2

Harga t_{hitung} , dibandingkan dengan harga t_{table} dengan $db = n_1 + n_2 - 2$. Harga t_{table} dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika harga t_{hitung} lebih besar daripada harga t_{table} maka kesimpulannya ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan *google classroom*.

Utuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring efektif atau tidak maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan ketuntasan individu

dan ketuntasan kelompok (klasikal). Analisis tersebut dilakukan seperti pada langkah - langkah berikut:

1. Ketuntasan Individu

Siswa dikatakan tuntas secara individu jika memperoleh nilai ≥ 65 sedangkan siswa yang nilainya ≤ 65 dinyatakan belum tuntas secara individu (Uzer Usman : 2000).

2. Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui apakah siswa tuntas secara kelompok atau klasikal maka harus dihitung persentase siswa yang tuntas secara individu, suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila siswa yang tuntas secara individu $\geq 85\%$ dari seluruh siswa yang ada. Ketuntasan klasikal ini dapat dihitung dengan cara :

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

X = Banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 65

Z = Banyaknya siswa yang ikut test (Subana : 2005).

Dengan melihat hasil dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal dapat diketahui bahwa adanya ketuntasan belajar terhadap metode yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan selanjutnya dilakukan analisis data, analisis data dilakukan dengan cara terlebih dahulu melakukan uji prayarat analisis. Uji prasarat analisis dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap prestasi

belajaran matematika siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran daring dengan menggunakan *google calssroom*. Adapun tujuan dari uji normalitas dan uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi norma dan homogen ataukah tidak. uji normalitas populasi dilakukan untuk setiap kelompok menggunakan metode Lilliefors. Sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan uji Bartlett. Adapun hasil uji normalitas terhadap data prestasi siswa sebelum menggunakan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* dengan jumlah $n=27$ adalah $L_{obs} = 0.1216$ dan $L_{0,05;n} = 0.173$. Karena $L_{obs} \leq L_{0,05;n}$ dan $L_{0,05;n} \notin DK$ maka H_0 diterima, dengan demikian maka populasi berdistribusi normal. Di samping itu juga dilakukan uji normalitas terhadap data prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *google classroom*, dari analisis data tersebut di dapatkan bahwa $L_{obs} = 0.1364$ dan $L_{0,05;n} = 0.173$. Karena $L_{obs} \leq L_{0,05;n}$ dan $L_{0,05;n} \notin DK$, H_0 diterima, maka populasi berdistribusi normal. Dari kedua data tersebut terlihat H_0 sama-sama diterima dengan demikian maka prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran daring dengan *google classroom* berdistribusi normal.

Karena semua data prestasi siswa berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah variansi dari semua data sama (homogen), Uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett memperoleh nilai sebagai berikut χ^2_{obs} sebesar $-5,1513$ sedangkan $DK = \{ \chi^2 \mid \chi^2 > 5,991 \}$. Karena $\chi^2_{obs} \notin DK$, dengan demikian maka dapat

disimpulkan bahwa data prestasi belajar siswa memiliki variansi yang sama atau homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis (uji normalitas dan homogenitas) yang kesimpulannya semua data berdistribusi normal dan variansinya sama (homogen), selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan *uji-t*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara pembelajaran sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom*. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan *uji-t* diperoleh nilai $t_{hitung} = 1.5903$ dan $t_{tabel} = 1.717$ pada taraf signifikansi 5%. Karena t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} , maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* tidak ada perbedaan secara signifikan.

Selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap ketuntasan prestasi belajar siswa baik secara individu maupun klasikan, dari perhitungan tersebut di dapatkan bahwa prestasi belajar siswa sebelum pembelajaran daring adalah yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 19 orang, yang mendapat nilai ≤ 65 adalah 8 orang dan ketuntasan klasikal 70.37%. Sedangkan dari prestasi belajar siswa setelah pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* diperoleh bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 65 adalah 18 orang, yang mendapat nilai ≤ 65 adalah 9 orang dan ketuntasan klasikalnya adalah 66,68%. Dari kedua data tersebut terlihat bahwa ketuntasan klasikal belum mencapai $\geq 85\%$ maka dapat disimpulkan bahwa siswa pada kedua pembelajaran tersebut belum tuntas secara klasikal.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* tidak jauh berbeda, dimana sebelum pembelajaran daring nilai rata-rata siswa adalah 72,228 dan setelah dilakukan pembelajaran daring nilai rata-rata siswa 71,111 :

Dari hasil uji hipotesis didapatkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{table} dengan demikian maka, pembelajaran yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* memiliki efektifitas yang sama. Sedangkan dilihat dari ketuntasan individu, sebelum pembelajaran daring siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 ada 19 orang dan setelah pembelajaran daring siswa yang tuntas secara individu atau yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 18 orang. Untuk ketuntasan klasikal pada kedua pembelajaran tersebut masih $\leq 85\%$ sehingga kelas dikatakan tidak tuntas secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian Edisi Ke-3*. Surakarta: UNS Press.
- Djamarah dan Sayiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Eko kurtanto, *Journal Indonesian Language Education and Literature. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Vol. 3, No. 1, Desember 2017 halm. 99-110*

AHMAD, FIRDAUSI NUZULA, KHALID MAKKY

Nurul Lailatul Khusniyah Lukam Hakim EFEKTIFITAS
PEMBELAJARAN BERBASIS DARING: SEBUAH BUKTI PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS JURNAL TATSQIF
Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Volume 17, No.
1, Juni 2019 halm 19-33

Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya

Muh. Uzer Usman, 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Rineka
Cipta.

Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Poerwadarminta, WJS. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:
Balai Pustaka

Sardiman. 2001. " *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :
Rajawali Pers.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
Jakarta: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan
Praktik*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Subana, 2005. *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah* Bandung: Pustaka
Setia.

Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia
Widiasarana Indonesia.

Zaenal Arifin. 1998. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Karya.